

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Madrasah, sebagai institusi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, memiliki posisi strategis dalam Sistem Pendidikan Nasional. Lebih dari sekadar lembaga transfer ilmu, madrasah mengemban misi profetik untuk membentuk generasi yang unggul secara intelektual sekaligus berkarakter mulia (*akhlakul karimah*). Idealitas keunggulan madrasah tidak hanya diukur dari tingginya capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan ekosistem yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Keunggulan ini mensyaratkan adanya integrasi yang harmonis antara penguatan kompetensi saintifik dan pembinaan spiritual, antara pencapaian kognitif dan pembentukan karakter.

Namun, mewujudkan madrasah sebagai institusi yang unggul dan efektif merupakan tantangan multidimensi. Berdasarkan studi-studi empiris tentang sekolah efektif (*effective schools*), keunggulan institusi pendidikan ditentukan oleh faktor-faktor kunci seperti kepemimpinan profesional, visi dan misi yang jelas, lingkungan belajar yang kondusif, ekspektasi tinggi terhadap

seluruh peserta didik, serta sistem evaluasi yang terukur¹². Dalam konteks madrasah, faktor-faktor tersebut harus diperkaya dengan dimensi nilai-nilai keislaman yang menjadi ruh dari penyelenggaraan pendidikannya. Sayangnya, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara idealitas keunggulan tersebut dengan realitas mutu pendidikan madrasah di lapangan.

Tantangan pertama bersifat struktural dan sistemik. Data dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa secara nasional, hanya 19,4% Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berhasil meraih akreditasi A³. Angka ini merefleksikan bahwa mayoritas madrasah ibtidaiyah masih bergulat dengan pemenuhan standar nasional pendidikan, baik dari aspek pengelolaan, pembiayaan, sarana prasarana, maupun mutu lulusan. Di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, dari 238 Madrasah Ibtidaiyah yang tersebar, mayoritas (235 MI) berstatus swasta dan hanya 19,75% yang terakreditasi A, sementara sisanya masih terakreditasi B dan C, bahkan tidak satupun yang memiliki sertifikasi ISO⁴. Realitas ini menjadi indikator empiris bahwa pengelolaan madrasah, khususnya dalam aspek manajemen mutu dan tata kelola kelembagaan, masih membutuhkan penguatan yang fundamental.

¹ Lawrence W. Lezotte and Kathleen McKee Snyder, *What Effective Schools Do: Re-Envisioning the Correlates* (Bloomington, IN: Solution Tree Press, 2011).

² Ronald Edmonds, 'Effective Schools for the Urban Poor', *Educational Leadership*. 37 (1979).

³ Kementerian Agama RI, *Jumlah MI Menurut Status Akreditasi*, 2023.

⁴ Daftar Sekolah.net, 'Daftar Sekolah MI Di Kabupaten Cianjur Jawa Barat Tahun 2025', <https://Daftarsekolah.Net/>, 2025, <https://daftarsekolah.net/>.

Tantangan kedua bersumber dari dinamika internal madrasah itu sendiri. Penelitian mengidentifikasi bahwa kelemahan dalam kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor dominan yang menghambat efektivitas organisasi. Harto dan Hawa⁵ dalam studinya menemukan bahwa 48% kepala madrasah di Indonesia belum mengikuti pelatihan kepemimpinan berbasis pengembangan karakter, dan hanya 31% yang dinilai efektif oleh guru dan staf dalam menggerakkan organisasi. Ketidakefektifan kepemimpinan ini berdampak langsung pada lemahnya perumusan visi, ketidakjelasan arah kebijakan, minimnya pengawasan terhadap kemajuan siswa, serta rendahnya ekspektasi terhadap capaian peserta didik⁶⁷. Akibatnya, madrasah berjalan tanpa arah strategis yang jelas dan gagal menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan.

Tantangan ketiga berkaitan dengan capaian pembelajaran fundamental, yaitu literasi dan numerasi. Data *Asesmen Nasional 2023* menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan, capaian siswa MI masih tertinggal dibandingkan Sekolah Dasar (SD) umum. Persentase siswa MI yang mencapai kompetensi minimum

⁵ Kasinyo Harto and Komariah Hawa, 'Refleksi Hasil Pisa Dan Timss Di Indonesia: Upaya Peningkatan Kompetensi Literasi Siswa Madrasah Melalui Akmi', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025).

⁶ Muhammad Fadhli, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Menciptakan Sekolah Efektif.', *Jurnal Tarbiyah*, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.30829/TAR.V23I1.119>.

⁷ Ardianti Ardianti, 'Efforts to Improve School Effectiveness in Organizations', *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 3, no. 2 (February 2022): 198–206, <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.25>.

literasi baru mencapai 56,90% dan numerasi 46,44%, sementara SD umum telah mencapai 58,25% untuk literasi dan 51,02% untuk numerasi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023). Kesenjangan ini tidak dapat diabaikan, karena menunjukkan bahwa madrasah belum sepenuhnya berhasil mengintegrasikan keunggulan karakteristik pendidikan agamanya dengan pencapaian standar kompetensi akademik nasional. Dalam kerangka keunggulan madrasah, capaian literasi dan numerasi yang rendah menjadi kontradiksi dengan klaim sebagai institusi unggul, karena keunggulan semestinya bersifat holistik, mencakup kecerdasan intelektual dan kematangan moral-spiritual.

Lebih jauh, permasalahan mendasar juga terletak pada pendekatan manajerial dalam pengelolaan pendidikan karakter. Selama ini, pendidikan akhlak di madrasah kerap diposisikan sebagai aktivitas tambahan atau sekadar muatan kurikulum normatif, belum menjadi strategi inti (*core strategy*) dalam membangun keunggulan kompetitif institusi. Manajemen pendidikan akhlak masih berjalan secara parsial, sporadis, dan tidak terintegrasi dalam keseluruhan sistem pengelolaan madrasah. Akibatnya, pembinaan karakter tidak berjalan secara sistemik; keteladanan guru tidak terstandarisasi; evaluasi perkembangan akhlak siswa tidak terukur; serta kolaborasi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat tidak terkelola dengan baik. Padahal, justru pada aspek pembentukan akhlak mulia inilah letak

keunggulan diferensiasi madrasah yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan umum.

Penelitian oleh Fadhli⁸ dan Ardianti⁹ menyoroti bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang tidak kuat dan visi yang tidak jelas berperan besar dalam menciptakan madrasah yang tidak efektif. Selain itu, pengelolaan yang buruk, keterlibatan masyarakat yang minim, serta pengawasan yang tidak memadai terhadap perkembangan siswa menjadi faktor penghambat yang lebih lanjut¹⁰¹¹

Penelitian yang dilakukan di berbagai daerah menunjukkan adanya ketidakefektifan dalam penerapan program yang ada, baik dalam pengelolaan sumber daya maupun dalam pencapaian hasil pendidikan yang diharapkan. Di SMP Negeri Pulung Kabupaten Ponorogo, misalnya, ditemukan bahwa kesenjangan antara tujuan yang direncanakan dengan hasil yang dicapai cukup besar, yang menunjukkan adanya kelemahan dalam implementasi kebijakan yang telah ditetapkan.¹²

⁸ Fadhli, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Menciptakan Sekolah Efektif.'

⁹ Ardianti, 'Efforts to Improve School Effectiveness in Organizations'.

¹⁰ Ria Puspita Sari et al., 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesional Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Efektif Di Sekolah Dasar', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (September 2023): 6596–601, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2798>.

¹¹ Ainul Nurhayati Istiqomah and Umi Rohmah, 'Pengaruh Kepemimpinan Dan Iklim Sekolah Terhadap Sekolah Efektif Di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022', *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 02 (November 2022): 73–86, <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.739>.

¹² Istiqomah and Rohmah.

Di madrasah lain, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Fadila et al.¹³, rendahnya prestasi akademik dan tidak maksimalnya penggunaan sumber daya adalah hasil dari manajemen yang tidak efisien. Hal ini mengindikasikan pentingnya pengelolaan madrasah yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian yang ada, terdapat beberapa faktor utama yaitu kepemimpinan yang lemah menyebabkan ketidaksepakatan dalam visi dan tujuan, yang pada gilirannya menghambat pencapaian efektivitas. Selain itu, ketidakjelasan misi dan pengawasan yang tidak memadai terhadap kemajuan siswa menyebabkan pencapaian tujuan pendidikan menjadi tidak optimal¹⁴.¹⁵.Partisipasi masyarakat yang terbatas juga memperburuk kondisi ini, meskipun peran masyarakat dalam pengelolaan sekolah sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.¹⁶

¹³ Riza Nur Fadila et al., 'Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (August 2020): 81–88, <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28997>.

¹⁴ Busthomi Ibrohim, 'Keefektifan Organisasi Dalam Pemberdayaan Sekolah', *TSAQAFAH* 5, no. 1 (May 2009): 119, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v5i1.150>.

¹⁵ Rufus Young, 'Development of Effective Schools: A Process for an Effective School Model', in *School Effectiveness and School Improvement*, 1st edn, by Bert Creemers, Ton Peters, and Dave Reynolds (London: Routledge, 2022), 331–44, <https://doi.org/10.1201/9780203740156-28>.

¹⁶ Fadhli, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Menciptakan Sekolah Efektif.'

Penelitian ini sangat penting karena bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas madrasah dan memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan pengelolaan madrasah secara lebih efektif. Meningkatkan kualitas manajemen madrasah bukan hanya penting untuk meningkatkan hasil akademik, tetapi juga untuk memastikan pembentukan karakter yang baik pada siswa, yang menjadi tujuan utama dari pendidikan di madrasah. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan model pengelolaan madrasah yang lebih holistik, yang mengintegrasikan pendidikan akademik dengan nilai-nilai Islami.¹⁷¹⁸

Sebagai solusi, penelitian ini akan menawarkan model manajemen pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai akhlak karimah, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Model manajemen yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami ini bertujuan untuk memperbaiki pengelolaan madrasah, meningkatkan pengawasan terhadap kemajuan siswa, serta menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pembelajaran dan perkembangan karakter siswa.¹⁹²⁰

¹⁷ Sari et al., 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesional Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Efektif Di Sekolah Dasar'.

¹⁸ Michael A. Zigarelli, 'An Empirical Test of Conclusions From Effective Schools Research', *The Journal of Educational Research* 90, no. 2 (November 1996): 103–10, <https://doi.org/10.1080/00220671.1996.9944451>.

¹⁹ Young, 'Development of Effective Schools'.

²⁰ Sari et al., 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesional Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Efektif Di Sekolah Dasar'.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang mendasari pengelolaan madrasah, di antaranya adalah teori manajemen pendidikan, yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya dan kepemimpinan dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, teori pendidikan karakter berbasis Islam juga menjadi landasan utama dalam penelitian ini, yang menekankan pada integrasi nilai-nilai akhlak dalam pendidikan untuk mencapai hasil yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral.²¹ Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat mengatasi masalah ketidakefektifan madrasah yang masih banyak dijumpai.

Penelitian terdahulu telah banyak mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas madrasah. Fadhli²² menekankan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan sekolah yang efektif, sementara Ardianti²³ mengidentifikasi bahwa manajemen yang baik dan iklim sekolah yang kondusif merupakan faktor penting untuk keberhasilan pendidikan. Namun, sedikit penelitian yang membahas pengelolaan madrasah berbasis nilai-nilai akhlak karimah, yang menjadi fokus utama dari penelitian ini.²⁴

²¹ Fadhli, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Menciptakan Sekolah Efektif.'

²² Fadhli.

²³ Ardianti, 'Efforts to Improve School Effectiveness in Organizations'.

²⁴ Sumarto Sumarto, 'Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban s/m) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu', *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (January 2019): 12, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i1.6>.

Beberapa penelitian terbaru membahas pentingnya manajemen pendidikan karakter dalam memperkuat keunggulan madrasah ibtidaiyah. Hasbi et al.²⁵ menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berbasis agama di madrasah ibtidaiyah sangat bergantung pada perencanaan yang didasari oleh visi dan misi lembaga. Penelitian ini menyatakan bahwa nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler.

Adisti dan Rozikan²⁶ mengungkapkan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis budaya Jawa unggah-ungguh di Madrasah Ibtidaiyah Karanganyar terbukti berhasil membentuk karakter siswa. Implementasi pendidikan karakter ini mengintegrasikan enam nilai budaya unggah-ungguh seperti tata krama, lembah manah, dan tepa slira yang sangat mendalam. Dengan demikian, madrasah ibtidaiyah dapat mengintegrasikan nilai budaya lokal ke dalam pendidikan karakter untuk menciptakan siswa dengan karakter yang kuat.

Nuryanto²⁷ menyatakan bahwa kompetensi guru dan pengembangan kurikulum merupakan dua faktor penting dalam

²⁵ Muhammad Hasbi et al., 'The Management Of Religion-Based Character Education At Three Madrasah Ibtidaiyah In Gorontalo Province', *IJRDO-Journal of Educational Research* 2, no. 9 (2017).

²⁶ Aprilian Ria Adisti and Muhamad Rozikan, 'Fostering The Alpha Generation: A Character Education Based On Javanese Unggah Ungguh (Etiquette) Culture In Madrasah Ibtidaiyah', *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 13, no. 1 (August 2021): 179–98, <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v13i1.256>.

²⁷ Nuryanto Nuryanto, 'Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah: School-Based Management Dan Kompetensi Guru Madrasah', *Elementary: Jurnal*

mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan. Kurikulum yang tidak hanya mengedepankan pengetahuan akademik tetapi juga penguatan karakter, memiliki peran besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di madrasah ibtidaiyah dapat ditingkatkan dengan memperkuat manajemen dan kualitas pengajaran.

Ghofur dan Choiriyah²⁸ menjelaskan bahwa kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Penelitian ini menekankan bahwa untuk mencapai pendidikan yang berkualitas di madrasah ibtidaiyah, perlu ada perhatian khusus terhadap infrastruktur dan sumber daya manusia yang ada. Dengan pengelolaan yang baik, pendidikan karakter dapat lebih mudah diterapkan dan memberikan dampak yang signifikan bagi siswa.

Karim menyatakan bahwa pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah harus mencakup pengembangan moral dan spiritual siswa. Implementasi karakter pendidikan berbasis agama terbukti meningkatkan sikap religius siswa serta memperbaiki perilaku sosial. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pendidikan agama yang kuat dapat mendukung pembentukan karakter yang baik pada

Ilmiah Pendidikan Dasar 4, no. 1 (June 2018): 21, <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1075>.

²⁸ Abdul Ghofur et al., 'Analisis Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Mi)', *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 4 (December 2024): 1128–35, <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3761>.

siswa madrasah ibtidaiyah, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan rasa empati

Sopandi dan Siswanto²⁹ menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan agama di madrasah ibtidaiyah harus dirancang untuk membangun karakter melalui pengajaran yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, pendidikan karakter yang dilakukan melalui kurikulum ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk nilai-nilai moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan manajemen pendidikan berbasis akhlak karimah dalam konteks madrasah. Pendekatan ini belum banyak dibahas dalam literatur pendidikan, terutama yang berfokus pada sekolah berbasis agama Islam. Sebagai solusi, penelitian ini menawarkan model pengelolaan madrasah yang lebih holistik dengan menekankan pada integrasi pendidikan akademik dan karakter, yang sesuai dengan kebutuhan zaman.³⁰

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi sistematis nilai-nilai akhlak karimah ke dalam seluruh fungsi manajemen madrasah (*POAC*) sebagai strategic lever untuk memperkuat delapan dimensi keunggulan madrasah secara simultan, yang selama ini masih terpisah dalam kajian manajemen

²⁹ Evi Sopandi and Achmad Siswanto, 'Religious Curriculum Implementation: Between Character Learning, Spirit Of And Modernization Of Education Religiosity Madrasah Ibtida'iyah Jakarta-Pusat', *Akademika* 8, no. 02 (December 2019): 156–68, <https://doi.org/10.34005/akademika.v8i02.548>.

³⁰ Young, 'Development of Effective Schools'.

mutu dan pendidikan karakter. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada integrasi nilai dalam mata pelajaran tertentu atau budaya lokal semata, penelitian ini menggeser paradigma pendidikan akhlak dari sekadar muatan kurikulum normatif menjadi *core value* kelembagaan yang diukur melalui instrumen penilaian kinerja akhlak yang terukur (rubrik adab, portofolio karakter, sistem apresiasi perilaku positif). Secara metodologis, pendekatan multi-kasus komparatif pada madrasah negeri dan swasta menghasilkan model manajemen yang kontekstual dan adaptif, sehingga kebaruan penelitian ini bersifat konseptual, instrumental, dan kontekstual sekaligus.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang lebih fokus pada aspek akademik atau pengelolaan berbasis iklim sekolah (Fadhli, Ardianti), penelitian ini menekankan penerapan nilai-nilai moral seperti amanah, disiplin, dan empati sebagai komponen terukur dalam manajemen madrasah. Sebagai contoh, perencanaan pengajaran yang mengintegrasikan tujuan akademik dan nilai akhlak karimah menjadi ciri khas yang belum ditemukan pada studi terdahulu yang hanya memfokuskan pada pencapaian akademik.

Selain itu, pencapaian keunggulan madrasah diukur tidak hanya melalui indikator akademik, tetapi juga dengan penilaian kinerja akhlak yang dikembangkan melalui rubrik adab dan pengakuan terhadap perilaku positif, yang membedakan penelitian ini dengan studi sebelumnya yang lebih berfokus pada kualitas

kurikulum atau budaya lokal saja (Hasbi, Adisti). Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam mengelola madrasah yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa, yang diukur secara terstruktur dan terukur dalam lingkungan pembelajaran yang holistik dan integratif.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas madrasah. Fadhli (2016) menekankan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, Ardianti (2022) menyoroti peran iklim sekolah dan manajemen, sementara Rahman dkk. (2024) dan Djoyo dkk. (2024) mengkaji kontribusi kepemimpinan terhadap pencapaian keunggulan madrasah. Di ranah pendidikan karakter, studi Hasbi dkk. (2017) menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter di madrasah sangat bergantung pada perencanaan berbasis visi-misi. Adisti dan Rozikan (2021) mendemonstrasikan efektivitas integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan karakter, sementara Aziz dan Subando (2025) serta Sayidah dan Subando (2025) mengkaji peran pembelajaran tahfizh dan mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai media penanaman nilai.

Meskipun demikian, celah (*gap*) yang signifikan masih ditemukan dalam literatur. Belum ada penelitian yang secara komprehensif mengkaji bagaimana Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Akhlak Karimah dapat difungsikan sebagai pengungkit strategis (*strategic lever*) untuk secara simultan memperkuat kedelapan dimensi keunggulan madrasah, sebagaimana

dikonseptualisasikan dalam teori sekolah efektif. Penelitian-penelitian yang ada cenderung melihat pendidikan karakter dan manajemen keunggulan sebagai dua entitas terpisah, atau hanya mengkaji pengaruh parsial dari satu dimensi tertentu. Akibatnya, belum tersedia model manajemen terpadu yang secara eksplisit menjadikan nilai-nilai akhlak karimah sebagai *core value* dan *driving force* dalam pencapaian keunggulan institusional madrasah ibtidaiyah.

Kesenjangan ini menjadi semakin krusial untuk dijawab mengingat madrasah ibtidaiyah berada pada fase perkembangan moral anak yang paling fundamental (usia 7-12 tahun). Pada usia ini, internalisasi nilai-nilai agama dan pembentukan kebiasaan berperilaku mulia akan menentukan konstruksi karakter di masa dewasa. Jika madrasah gagal mengelola pendidikan akhlak secara sistemik dan hanya mengandalkan pendekatan ad-hoc, maka akan lahir generasi yang cerdas secara kognitif tetapi rapuh secara moral. Lebih dari itu, dalam ekosistem pendidikan yang semakin kompetitif, madrasah tidak lagi dapat mengandalkan branding normatif semata; mereka harus mampu membuktikan keunggulannya secara empirik, baik dalam capaian akademik maupun dalam pembentukan karakter lulusan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, *research Question* dalam penelitian ini yaitu “bagaimana implementasi manajemen madrasah unggul berbasis akhlak karimah di Madrasah Ibtidaiyah

Negeri (MIN) 1 Cianjur dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Assaidiyyah Cianjur”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis membuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan madrasah unggul berbasis akhlak karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Cianjur dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Assaidiyyah Cianjur?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan madrasah unggul berbasis akhlak karimah di kedua sekolah ?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan madrasah unggul berbasis akhlak karimah di kedua sekolah ?
4. Bagaimana pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan madrasah unggul berbasis akhlak karimah di kedua sekolah?
5. Bagaimana pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan madrasah unggul berbasis akhlak karimah di kedua sekolah?
6. Bagaimana dampak pelaksanaan pendidikan madrasah unggul berbasis akhlak karimah di kedua sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Perencanaan pendidikan madrasah unggul berbasis akhlak karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Cianjur dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Assaidiyah Cianjur.
2. Pengorganisasian pendidikan madrasah unggul berbasis akhlak karimah di kedua sekolah.
3. Pelaksanaan pendidikan madrasah unggul berbasis akhlak karimah di kedua sekolah.
4. Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan akhlak karimah dalam dalam memperkuat keunggulan madrasah ibtidaiyah di kedua sekolah.
5. Pendukung dan hambatan pelaksanaan pendidikan madrasah unggul berbasis akhlak karimah di kedua sekolah.
6. Dampak pelaksanaan pendidikan madrasah unggul berbasis akhlak karimah di kedua sekolah.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Akhlak Karimah dengan mengidentifikasi bagaimana prinsip-prinsip akhlak karimah dapat diintegrasikan dalam sistem manajerial madrasah. Penelitian ini memberikan gambaran tentang cara-cara penerapan nilai-nilai Islami dalam pengelolaan madrasah yang bisa dijadikan model untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks pendidikan Islam secara lebih luas.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam merumuskan model manajemen pendidikan yang berbasis akhlak karimah. Model ini tidak hanya relevan untuk madrasah ibtidaiyah, tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam lainnya, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi. Konsep ini menjadi referensi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan berbasis akhlak dalam pendidikan Islam.

Penelitian ini memperkaya teori tentang hubungan antara pendidikan moral atau karakter dengan kualitas manajemen pendidikan. Akhlak karimah, yang menjadi basis utama dalam penelitian ini, memberi perspektif baru dalam manajemen pendidikan, yang dapat diterapkan untuk mendidik siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter mulia.

2. Manfaat Praktis

a. Madrasah

Bagi sekolah atau madrasah, penerapan Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Akhlak Karimah dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Madrasah akan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa, sekaligus mencapai tujuan pendidikan yang holistik, yaitu mengembangkan kompetensi intelektual dan moral siswa secara seimbang. Selain itu, manajemen berbasis akhlak karimah juga memperkuat kepemimpinan kepala madrasah, meningkatkan

motivasi guru, dan menciptakan budaya organisasi yang sehat serta produktif di lingkungan sekolah. Siswa

Melalui penerapan manajemen pendidikan akhlak karimah, siswa akan mendapatkan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan akhlak yang mulia. Proses pendidikan yang berbasis akhlak karimah akan membantu siswa mengembangkan kompetensi intelektual dan moral secara seimbang. Hasilnya, siswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, siap menghadapi tantangan di masa depan, dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

b. Kepala Madrasah

Bagi kepala madrasah, penerapan Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Akhlak Karimah memberikan landasan bagi pengembangan kepemimpinan yang lebih berbasis nilai dan integritas. Kepemimpinan yang mengedepankan akhlak karimah tidak hanya mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga menciptakan budaya organisasi yang sehat dan produktif di madrasah.

c. Kementerian Agama (Kemenag)

Bagi Kementerian Agama (Kemenag), penerapan Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Akhlak Karimah di madrasah menjadi bukti nyata dari upaya pemerintah dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam sistem pendidikan nasional. Implementasi ini akan memperkuat kualitas

pendidikan di madrasah dan berkontribusi pada pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter mulia. Kemenag dapat menjadikan model ini sebagai referensi untuk pengembangan kebijakan pendidikan berbasis nilai yang dapat diterapkan di seluruh madrasah di Indonesia, serta meningkatkan daya saing madrasah secara nasional maupun internasional.

d. Masyarakat

Bagi masyarakat, penerapan Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Akhlak Karimah di madrasah akan mempererat hubungan antara madrasah dan komunitas sekitarnya. Masyarakat akan melihat madrasah sebagai lembaga yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga peduli pada pembentukan karakter dan akhlak siswa. Ini akan meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap madrasah, berperan aktif dalam mendukung berbagai program sekolah, serta turut berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Dukungan ini juga akan mengarah pada keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan madrasah, serta penguatan peran pendidikan Islam dalam masyarakat.

E. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah. Meskipun madrasah berperan penting dalam

membentuk karakter bangsa, efektivitasnya masih terhambat oleh banyak faktor. Salah satunya adalah kelemahan dalam kepemimpinan kepala madrasah.

Penelitian menunjukkan bahwa 48% kepala madrasah di Indonesia tidak mengikuti pelatihan kepemimpinan berbasis pendidikan karakter. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan yang diterima siswa. Sebagai contoh, hanya 52,28% siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang mencapai kompetensi minimum dalam literasi membaca, dan 33,97% dalam kompetensi numerasi. Penurunan kompetensi ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan yang tidak matang menjadi salah satu penyebab utama ketidakefektifan pendidikan di madrasah³¹

Kepemimpinan kepala madrasah memainkan peran kunci dalam keberhasilan pendidikan di madrasah. Kepala madrasah yang efektif harus mampu mengelola komunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Hal ini dijelaskan dalam penelitian oleh Nadhirinet³² menekankan bahwa komunikasi yang efektif antara kepala madrasah dan stakeholder sangat berpengaruh pada kesuksesan pendidikan di madrasah. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran siswa.

³¹ Uka Sugiri and Sya'roni Ma'shum, 'The Leadership of The Head of Madrasah in Improving Quality of Education', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (July 2022): 295–306, <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2184>.

³² N. Nadhirin, 'The Leadership Of The Head Of Madrasah In Establishing Communication With Stakeholder', *ADDIN* 11, no. 2 (May 2018): 485, <https://doi.org/10.21043/addin.v11i2.3344>.

Gaya kepemimpinan kepala madrasah yang berbasis pada nilai-nilai Islam juga berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di madrasah tidak hanya membantu meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga menguatkan dimensi spiritual dan moral. Hal ini dicontohkan dalam penelitian oleh Dewi³³, yang menunjukkan bahwa kepala madrasah yang menerapkan gaya kepemimpinan berbasis Islam berhasil membangun karakter siswa yang kokoh dalam lingkungan yang penuh nilai religius.

Pengorganisasian pendidikan juga memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang maksimal di madrasah. Organisasi pendidikan yang baik harus dimulai dengan kepemimpinan yang mampu mengelola dan menyamakan visi serta misi dengan seluruh pihak terkait. Kepala madrasah yang tidak mampu melakukan hal ini akan menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Di Kabupaten Cianjur, mayoritas madrasah masih terakreditasi B dan C, dengan hanya sebagian kecil yang terakreditasi A.

Hal ini menunjukkan pengelolaan pendidikan yang kurang optimal. Jika visi dan misi tidak disamakan, maka setiap langkah dalam proses pendidikan akan kurang terarah dan tidak mencapai hasil yang optimal. Penelitian oleh Syarwani et al. juga

³³ Triana Dewi and Imron Muttaqin, 'Leadership Strategies of Madrasah Ibtidaiyah Principals to Realise Students with Islamic Character', *Jurnal Pendidikan Nusantara* 3, no. 1 (April 2024): 44–55, <https://doi.org/10.55080/jpn.v3i1.49>.

menekankan bahwa pengorganisasian yang baik sangat mendukung keberhasilan pendidikan di madrasah.³⁴

Pendidikan karakter, seperti pendidikan akhlak karimah, harus diterapkan secara konsisten dalam setiap aspek pembelajaran di madrasah. Namun, penelitian menunjukkan bahwa sebagian kepala madrasah kurang memberi perhatian serius terhadap pendidikan karakter, yang berpengaruh pada kualitas karakter siswa. Selain itu, pengawasan yang lemah dalam pelaksanaan program pendidikan juga menjadi faktor penghambat. Tanpa pengawasan yang memadai, pendidikan karakter tidak dapat dijalankan secara konsisten, yang berimbas pada kualitas siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Penelitian oleh Zakki et al.³⁵ menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang tidak mendapat pengawasan yang baik akan gagal membentuk karakter siswa yang sesuai dengan harapan.

Untuk mencapai keunggulan pendidikan di madrasah, diperlukan perencanaan yang lebih matang, pengorganisasian yang efektif, serta pelaksanaan yang konsisten dari pendidikan karakter. Kepala madrasah harus dilatih untuk memiliki kepemimpinan

³⁴Akhmad Syarwani, M. Saleh, and Suhaimi, 'The Influence of the Principal's Leadership Role, Religious Customization and Character Education Programs on the Work Climate in Madrasah Tsanawiyah, Banjarbaru', *Journal of K6, Education, and Management* 2, no. 4 (December 2019): 349–56, <https://doi.org/10.11594/jk6em.02.04.10>.

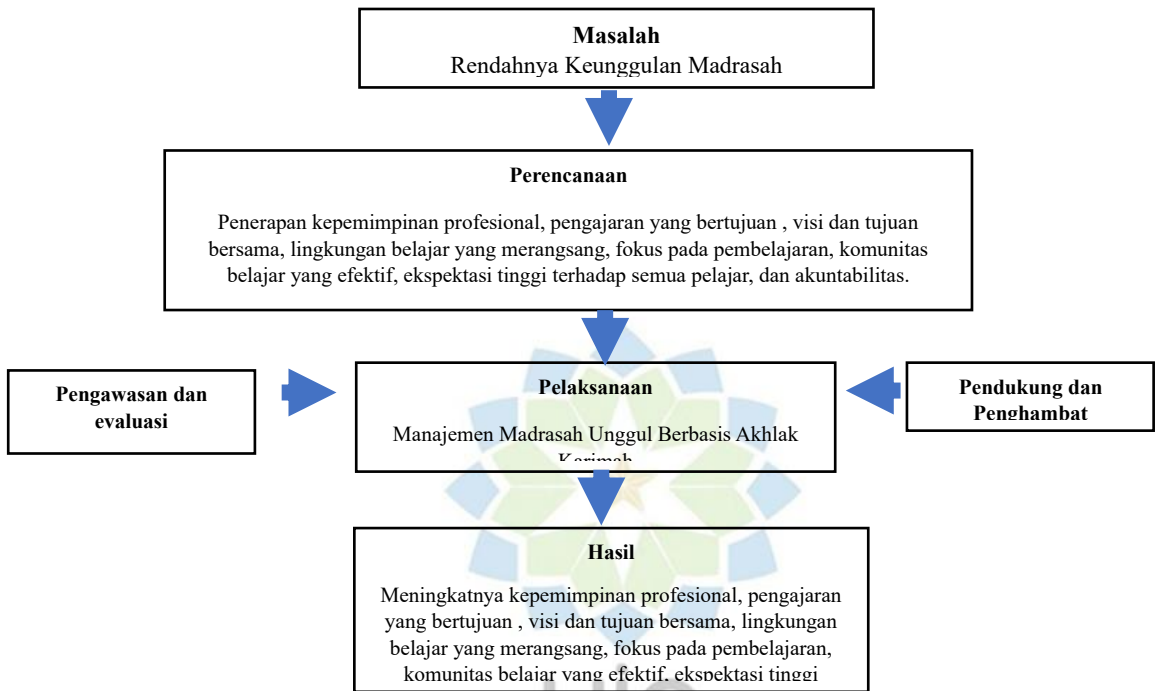
³⁵Mohammad Zakki et al., 'Leadership of Kiai Langgar as Head of Madrasah in Forming Students' Religious Character', *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 3, no. 1 (April 2024): 142–53, <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i1.190>.

yang berbasis karakter dan mampu mengelola pendidikan secara profesional. Pengawasan yang lebih ketat juga diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan karakter diterapkan dengan konsisten.

Pembentukan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa harus menjadi prioritas utama dalam setiap aspek pendidikan. Semua pihak yang terlibat, baik pemerintah, masyarakat, maupun orang tua, harus berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah agar tercapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dalam hal ini, Idawati et al.³⁶ menekankan pentingnya kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

³⁶ Khoirotul Idawati et al., 'Embedding Islamic Values in Education: Strategies for Character Building at Madrasah Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Gontor', *Didaktika Religia* 12, no. 2 (December 2024): 357–86, <https://doi.org/10.30762/didaktika.v12i2.3526>.



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

Pengembangan Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Akhlak Karimah ini berpijak pada grand theory *Effective School* dan Lezotte & Snyder³⁷ yang menekankan bahwa keunggulan suatu sekolah dicapai melalui tujuh faktor kunci yang saling terkait, yaitu kepemimpinan profesional, proses pembelajaran yang efektif, pendekatan pembelajaran yang variatif, visi-misi yang jelas dan disepakati, harapan tinggi terhadap prestasi siswa, sistem evaluasi yang terukur, dan lingkungan belajar yang

³⁷ Lezotte and Snyder, *What Effective Schools Do*.

mendukung. Teori ini menegaskan bahwa sekolah efektif tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter secara holistik, sebagaimana tercermin dalam penelitian Rahman dkk³⁸ dan Djoyo dkk³⁹. yang menunjukkan kontribusi kepemimpinan dan lingkungan pembelajaran terhadap keunggulan madrasah.

Teori *Effective School* tersebut diwujudkan dalam *middle theory* melalui teori Manajemen klasik yang dikemukakan oleh Terry⁴⁰ yang mencakup fungsi-fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Dalam konteks pendidikan akhlak, keempat fungsi manajemen ini diterapkan secara sistematis mulai dari perencanaan program pendidikan akhlak, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program, hingga pengawasan dan evaluasi berkelanjutan. Proses ini sangat sesuai dengan prinsip *Effective School* karena memastikan bahwa seluruh komponen sekolah bergerak secara terkoordinasi menuju pencapaian tujuan pendidikan akhlak, sebagaimana diimplementasikan dalam penelitian Busahdiar dkk.⁴¹ tentang

³⁸ Wahyudin Rahman et al., 'Enhancing Madrasah Excellence: Leadership of Principals in Creating Madrasah Research', *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (April 2024): 457, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.548>.

³⁹ Rachmawati Djoyo, Hamzah, and Surahman Amin, 'Madrasah Head Leadership Strategy in Improving the Quality of Islamic Education in the Madrasah Ibtidaiyah Negeri Fakfak', *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 16, no. 2 (October 2024): 312–39, <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v16i2.1569>.

⁴⁰ G.R. Terry, *Principles of Management*, Irwin Series in Management (R. D. Irwin, 1968),

⁴¹ Busahdiar, Ummah Karimah, and Sudirman Tamin, 'Total Quality Management (TQM) and Basic Education: Its Application to Islamic Education

Total Quality Management dan Moh. Asy'ari⁴² tentang manajemen pembelajaran.

Sebagai *applied theory*, digunakan *Islamic Character Education Management* yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip manajemen modern (Al-Ghazali⁴³ dan; Lickona⁴⁴). Model ini terdiri dari empat pilar utama: *Qalb* (pembersihan hati melalui pembiasaan ibadah), *Aql* (penguatan pemahaman melalui pembelajaran), *Nafs* (pembentukan karakter melalui keteladanan), dan *Mujtama* (penguatan lingkungan melalui budaya sekolah). Setiap pilar dikelola melalui pendekatan manajemen yang sistematis, dimulai dari perencanaan program yang terintegrasi (seperti program tahsin, tahfizh, dan mentoring), pengorganisasian sumber daya (pembentukan tim pengembang karakter), pelaksanaan program yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, hingga evaluasi perkembangan akhlak siswa melalui assessment autentik.

in Muhammadiyah Elementary Schools', *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 2 (December 2023): 215–32, <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i2.8015>.

⁴² Moh. Asy'ari, 'Instigating Learning Management In Building Students' Ecological Awareness At Madrasah Ibtidaiyah Pamekasan Madura', *JlEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 5, no. 2 (December 2023): 151–67, <https://doi.org/10.35719/jieman.v5i2.194>.

⁴³ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin (Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama) Penerjemah Ibnu Ibrahim Ba'adillah* (Jakarta Selatan: Republika, 2020).

⁴⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Westminster: Random House Publishing Group, 2009).

Dalam konteks ini, lingkungan madrasah dirancang untuk mendukung internalisasi nilai-nilai akhlak melalui keteladanan guru, budaya sekolah yang islami, dan partnership dengan orang tua, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Zulihi, Yusuf, & Prasajo⁴⁵ tentang pembiasaan akhlak dan Aziz & Subando⁴⁶ tentang pendidikan akhlak melalui tahfizh. Model ini terbukti efektif dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang tidak hanya mengutamakan keunggulan akademik tetapi juga membentuk karakter siswa yang berakhlak karimah.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi, kajian, dan perbandingan. Penelitian-penelitian yang dijadikan bahan perbandingan sesuai dengan topik penelitian yaitu manajemen pendidikan madrasah unggul berbasis akhlak karimah maka dilakukanlah kajian terhadap penelitian sejenis.

Zulihi, Yusuf, & Prasajo (2023)⁴⁷ dengan judul "*Pembiasaan Al-Akhlaq Al-Karimah Melalui Komunikasi Guru PAI Yang Efektif di Madrasah Ibtidaiyah*". Penelitian ini

⁴⁵ Zulihi Zulihi, Muhamad Yusuf, and Zaenuddin Hudi Prasajo, 'Pembiasaan Al-Akhlaq Al-Karimah Melalui Komunikasi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) Yang Efektif Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Di Kota Jayapura', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (February 2023), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3947>.

⁴⁶ Nur Aziz and Joko Subando, 'Strategi Penguatan Pendidikan Akhlak Melalui Pembelajaran Tahfizh Di Madrasah Ibtidaiyah', *TSAQOFAH* 5, no. 5 (July 2025): 4902–7, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6933>.

⁴⁷ Zulihi, Yusuf, and Prasajo, 'Pembiasaan Al-Akhlaq Al-Karimah Melalui Komunikasi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) Yang Efektif Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Di Kota Jayapura'.

menyimpulkan bahwa komunikasi aktif, interpersonal, dan kelompok yang diterapkan guru PAI dianggap efektif untuk merangsang interaksi dan membiasakan akhlak mulia pada siswa, meskipun minimnya media komunikasi dan pelatihan guru menjadi faktor penghambat.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama berfokus pada strategi pembentukan akhlak di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaannya, penelitian ini hanya terfokus pada aspek komunikasi guru sebagai variabel tunggal, sedangkan penelitian ini menganalisis manajemen pendidikan akhlak secara komprehensif dan sistemik sebagai suatu kerangka yang utuh untuk membangun keunggulan madrasah.

Muhammad & Fajar (2023)⁴⁸ dengan judul "*Sholat Dhuha Dalam Peningkatan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Jatisari*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan sholat Dhuha terbukti dapat meningkatkan akhlak siswa, melatih perilaku baik terhadap orang tua dan guru, serta memperkuat keimanan siswa di MI Miftahul Ulum.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti implementasi program pembiasaan (sholat Dhuha) sebagai instrumen dalam pendidikan akhlak. Perbedaannya, penelitian ini hanya mengkaji satu program

⁴⁸ Devy Habibi Muhammad and Lisun Ibnu Fajar, 'Sholat Dhuha Dalam Peningkatan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulumjatisari Kabupaten Probolinggo', *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal* 1, no. 1 (March 2023): 1–11, <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i1.1>.

pembiasaan spesifik, sedangkan penelitian ini meneliti bagaimana seluruh program, kebijakan, dan sumber daya dikelola secara sinergis dalam sebuah sistem manajemen untuk membentuk akhlak karimah dan keunggulan madrasah.

Hidayat & Hidayat (2023)⁴⁹ dengan judul "*Islamic Boarding School Management: A Comprehensive Analysis of a Special Program for Fostering Students' Disciplinary Character in Madrasah Ibtidaiyah*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pondok pesantren yang diterapkan melalui fase perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang terstruktur sangat efektif dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan karena sama-sama menggunakan pendekatan manajerial dan menganalisis program yang terstruktur untuk pembentukan karakter. Perbedaannya, penelitian ini dilakukan dalam konteks madrasah dengan model *boarding school* (asrama), sehingga temuan dan model manajemennya mungkin tidak sepenuhnya *applicable* untuk madrasah ibtidaiyah umum yang non-asrama, yang menjadi fokus penelitian kami.

Fuad, Muttaqin, & Marpuah (2023)⁵⁰ dengan judul "*Innovation Online Learning for Islamic Education in*

⁴⁹ Wahyu Hidayat and Nur Hidayat, 'Islamic Boarding School Management: A Comprehensive Analysis of a Special Program for Fostering Students' Disciplinary Character in Madrasah Ibtidaiyah', *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (December 2023): 225–36, <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.32-07>.

⁵⁰ A. Jauhar Fuad, Khoirul Muttaqin, and Siti Marpuah, 'Innovation Online Learning for Islamic Education in Madrasah', *Al-Hayat: Journal of*

Madrasah". Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis e-learning dengan model Dick and Carey, yang melibatkan peran guru, orang tua, dan konselor dalam sebuah tim manajemen, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena menyoroti pentingnya inovasi dan peran struktur manajemen (tim EFH) dalam mendukung proses pendidikan di madrasah. Perbedaannya, fokus penelitian ini adalah inovasi pembelajaran online untuk mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan akhlak secara lebih luas, yang tidak terbatas pada medium digital.

Cahyaningsih & Nasution (2023)⁵¹ dengan judul "*Fostering Literacy Culture: An In-depth Exploration of the Reading Corner Initiative at Madrasah Ibtidaiyah Nyatnyono 01*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa inisiatif "Reading Corner" berhasil meningkatkan budaya literasi siswa melalui kerangka AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency*), yang mengintegrasikan literasi ke dalam berbagai mata pelajaran.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena mengeksplorasi bagaimana sebuah program atau inisiatif

Islamic Education 7, no. 2 (July 2023): 425, <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.405>.

⁵¹ Esty Cahyaningsih and Khoiruddin Nasution, 'Fostering Literacy Culture: An In-Depth Exploration of the Reading Corner Initiative at Madrasah Ibtidaiyah Nyatnyono 01 Semarang Regency', *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (December 2023): 183–95, <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.32-04>.

khusus dikelola dan diintegrasikan ke dalam kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada manajemen program literasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan akhlak dan kaitannya dengan pembangunan keunggulan kompetitif madrasah.

Putri & Siti (2023)⁵² dengan judul "*Integration of Islamic Values in Learning Indonesian Language at Madrasah Ibtidaiyah*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan karakter ke dalam pembelajarannya dengan menggunakan metode mengajar yang variatif, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menitikberatkan pada integrasi nilai-nilai Islam (akhlak) ke dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaannya, penelitian ini terbatas pada integrasi nilai dalam satu mata pelajaran (Bahasa Indonesia) dan level strategi pembelajaran, sedangkan penelitian ini menganalisis integrasi nilai akhlak pada level manajemen sekolah yang meliputi kurikulum, budaya sekolah, kepemimpinan, dan evaluasi secara keseluruhan.

⁵² Amalia Islamiati Putri and Fatonah Siti, 'Integration of Islamic Values in Learning Indonesian Language at Madrasah Ibtidaiyah', *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research* 7, no. 1 (June 2023): 23–32, <https://doi.org/10.14421/skijier.2023.71.03>.

Khairullah (2024)⁵³ dengan judul "*Komparasi Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum Madrasah Ibtidaiyah lebih efektif dalam menanamkan karakter religius secara mendalam dibandingkan kurikulum Sekolah Dasar, karena fokusnya pada penguatan pendidikan agama melalui mata pelajaran khusus.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena membahas peran sentral kurikulum dalam pembentukan karakter religius di MI. Perbedaannya, penelitian ini bersifat komparatif (membandingkan MI dengan SD) dan fokus pada desain kurikulum, sedangkan penelitian ini bersifat evaluatif-manajerial di dalam konteks MI saja, dengan fokus pada implementasi dan pengelolaan kurikulum serta program akhlak dalam kerangka manajemen yang lebih luas.

Lilik Farida (2024)⁵⁴ dengan judul "*Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran Fikih dilakukan melalui dua tahap utama: perencanaan (dimasukkan dalam RPP) dan implementasi, dengan

⁵³ Khairullah Khairullah, 'Komparasi Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik', *Akhlaq : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (December 2024): 267–74, <https://doi.org/10.61132/akhlaq.v2i1.353>.

⁵⁴ Lilik Farida, 'Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah', *Reflection : Islamic Education Journal* 1, no. 3 (August 2024): 111–22, <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i3.821>.

faktor pendukung seperti kegiatan madrasah dan lingkungan sekolah.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena meneliti strategi integrasi nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran spesifik di MI. Perbedaannya, ruang lingkup penelitian ini sangat spesifik pada pembelajaran Fiqih dan level perencanaan pembelajaran (RPP), sedangkan penelitian ini melihat integrasi nilai akhlak sebagai bagian dari manajemen sekolah secara makro, termasuk perencanaan strategis, pengorganisasian, dan pengawasan yang melampaui penyusunan RPP.

Fajrin (2024)⁵⁵ dengan judul "*Peran Guru Fiqih dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Dhuha pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru Fiqih dalam menanamkan kebiasaan shalat Dhuha meliputi empat strategi utama: pemberian motivasi, bimbingan langsung, pelatihan melalui kebiasaan rutin, dan pengawasan secara berkala.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena menyoroti peran aktif guru dan strategi pembinaan yang berkelanjutan sebagai komponen kunci dalam pembiasaan akhlak. Perbedaannya, penelitian ini hanya membahas peran guru mata pelajaran tertentu (Fiqih) dalam satu program pembiasaan (shalat Dhuha), sedangkan penelitian ini menganalisis peran seluruh

⁵⁵ Lia Yulianti Fajrin, 'Peran Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Dhuha Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Reflection : Islamic Education Journal* 1, no. 3 (August 2024): 90–97, <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i3.819>.

komponen (kepala sekolah, guru semua mata pelajaran, staf, orang tua) dalam mengelola berbagai program akhlak secara terpadu.

Rofiah & Romelah (2024)⁵⁶ dengan judul "*Implementasi Assesmen Akidah Akhlak pada Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Adhim dalam Era Digital*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi penilaian Akidah Akhlak menggunakan platform digital seperti Moodle dan Quizz memudahkan pelaksanaan evaluasi, meskipun tantangan seperti aksesibilitas dan pengawasan konten masih perlu diperhatikan.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena menyentuh aspek penting dari manajemen pendidikan, yaitu evaluasi, dalam konteks pendidikan akhlak. Perbedaannya, penelitian ini berfokus secara sempit pada teknis dan media penilaian untuk satu mata pelajaran, sedangkan penelitian ini membahas evaluasi dalam kerangka yang lebih luas, termasuk evaluasi program, proses, dan outcome pendidikan akhlak secara keseluruhan, tidak terbatas pada alat ukur digital.

Mauliddiya, Mardianto, & Anas (2025)⁵⁷ dengan judul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Strategi*

⁵⁶ Binti Khoirur Rofiah and Romelah Romelah, 'Implementasi Assesmen Akidah Akhlak Pada Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Adhim Dalam Era Digital', *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (December 2024): 224–30, <https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.582>.

⁵⁷ Mutia Mauliddiya, Mardianto Mardianto, and Nirwana Anas, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Reading Guide Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Serdang Bedagai', *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 2 (May 2025): 249–63, <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1693>.

Reading Guide pada Pembelajaran Akidah Akhlak". Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi Reading Guide terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 100%.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena meneliti upaya peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran yang langsung berkaitan dengan akhlak (Akidah Akhlak). Perbedaannya, penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang fokus pada efektivitas satu metode pembelajaran di dalam kelas, sedangkan penelitian ini adalah penelitian manajemen yang fokus pada pengelolaan sistem di tingkat sekolah untuk mendukung seluruh proses pendidikan akhlak.

Maemonah & Rokhimawan (2024)⁵⁸ dengan judul "*Curriculum Redesign Based on Local Wisdom: Optimizing Madrasah Ibtidaiyah Teacher Assistance in Jayapura*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendampingan redesain kurikulum berbasis kearifan lokal membantu guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam bahan ajar dan RPP.

⁵⁸ Maemonah and Mohamad Agung Rokhimawan, 'Curriculum Redesign Based on Local Wisdom: Optimizing Madrasah Ibtidaiyah Teacher Assistance in Jayapura: Redesain Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal: Optimalisasi Pendampingan Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Jayapura', *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 9, no. 1 (July 2024), <https://doi.org/10.14421/edulab.2024.91.10>.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena menekankan pada pendekatan manajemen kurikulum yang kontekstual dan partisipatif. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada redesain kurikulum dengan penekanan pada kearifan lokal, sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen implementasi kurikulum dan program yang sudah ada dengan penekanan pada pembangunan keunggulan dan brand image madrasah.

Aziz & Subando (2025)⁵⁹ dengan judul "*Strategi Penguatan Pendidikan Akhlak melalui Pembelajaran Tahfizh di Madrasah Ibtidaiyah*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Tahfizh berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an, efektif dalam membentuk karakter religius, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena mengeksplorasi strategi spesifik (program Tahfizh) sebagai instrumen dalam memperkuat akhlak siswa. Perbedaannya, penelitian ini mengkaji satu program unggulan (Tahfizh) sebagai strategi, sedangkan penelitian ini menganalisis bagaimana multiple program dan kebijakan dikelola di bawah satu sistem manajemen yang koheren untuk menciptakan keunggulan yang komprehensif, di mana tahfizh mungkin hanya menjadi salah satu komponennya.

⁵⁹ Aziz and Subando, 'Strategi Penguatan Pendidikan Akhlak Melalui Pembelajaran Tahfizh Di Madrasah Ibtidaiyah'.

Sayidah & Subando (2025)⁶⁰ dengan judul "*Peran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak sebagai Media Efektif Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, yang didukung oleh metode pengajaran kontekstual dan keteladanan guru.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, dimana keduanya secara khusus menempatkan mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai subjek yang krusial dalam strategi pendidikan karakter. Perbedaannya, penelitian ini menempatkan mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai objek atau media utama penelitian, sedangkan dalam penelitian kami, mata pelajaran ini merupakan salah satu sub-sistem dari keseluruhan sistem manajemen pendidikan akhlak yang kami kaji.

Parhan, dkk. (2025)⁶¹ dengan judul "*Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Formal dan Informal*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam (akidah, syariah, akhlak) memainkan peran krusial dalam membentuk

⁶⁰ Aminatus Sayidah and Joko Subando, 'Peran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Sebagai Media Efektif Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bolon', *TSAQOFAH* 5, no. 5 (July 2025): 4770–89, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6903>.

⁶¹ Muhamad Parhan et al., 'Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Formal Dan Informal: Kajian Literatur Tentang Akidah, Syariah, Dan Akhlak', *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 2, no. 2 (April 2025): 203–14, <https://doi.org/10.63243/nrtqqz19>.

karakter siswa, dan proses ini harus dimulai sejak dini melalui pendidikan informal dan formal.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena menekankan pentingnya pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak. Perbedaannya, penelitian ini adalah studi literatur yang bersifat konseptual dan luas (mencakup formal & informal), sedangkan penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang spesifik mengkaji praktik manajemen di lingkungan pendidikan formal (Madrasah Ibtidaiyah)

Wahyudin Rahman dkk. (2024)⁶² dengan judul "*Enhancing Madrasah Excellence: Leadership of Principals in Creating Madrasah Research*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam menciptakan program penelitian siswa melalui perencanaan kolaboratif, implementasi terstruktur, dan sistem evaluasi berperan penting dalam meningkatkan keunggulan madrasah.

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang meneliti peran kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun keunggulan institusional. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mengutamakan manajemen pendidikan berbasis akhlak karimah sebagai strategi pengembangan keunggulan madrasah. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam setiap aspek pengelolaan madrasah, berbeda dengan

⁶² Rahman et al., 'Enhancing Madrasah Excellence'.

penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada program penelitian siswa.

Faisal Falahuddin (2023)⁶³ dengan judul "*Transforming Madrasah Education: Public Service Delivery and Digital Integration in Kemenag Sleman*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi pendidikan madrasah melalui integrasi layanan publik berbasis digital dan pengembangan kurikulum yang adaptif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan daya saing dan kualitas pendidikan madrasah.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan studi sebelumnya dalam meneliti transformasi sistem pendidikan madrasah menuju keunggulan kompetitif. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih menekankan pada transformasi sistem pendidikan akhlak sebagai nilai inti keunggulan madrasah, sedangkan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada transformasi digital dan layanan publik. Dengan demikian, penelitian ini mengangkat pendidikan akhlak sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas dan daya saing madrasah.

Busahdiar dkk. (2023)⁶⁴ dengan judul "*Total Quality Management (TQM) and Basic Education: Its Application to Islamic Education in Muhammadiyah Elementary Schools*".

⁶³ Faisal Falahuddin, 'Transforming Madrasah Education: Public Service Delivery and Digital Integration in Kemenag Sleman', *Journal of Islamic Education Management Research* 1, no. 2 (December 2023): 123–30, <https://doi.org/10.14421/jiemr.2023.12-03>.

⁶⁴ Busahdiar, Ummah Karimah, and Sudirman Tamin, 'Total Quality Management (TQM) and Basic Education'.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *Total Quality Management* dalam sistem penjaminan mutu pendidikan dasar Islam melalui penetapan tujuan kualitas, proses evaluasi berkelanjutan, dan supervisi prosedural dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan studi sebelumnya yang sama-sama menggunakan pendekatan manajemen mutu terpadu dalam konteks pendidikan Islam dasar. Perbedaannya terletak pada penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu, di mana penelitian sebelumnya menerapkan *Total Quality Management* (TQM) dalam lingkup yang lebih luas, sementara penelitian ini secara spesifik mengaplikasikan prinsip-prinsip manajemen mutu pada pengelolaan pendidikan akhlak karimah. Pendekatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan melalui nilai-nilai akhlak yang menjadi dasar pengelolaan madrasah.

Rachmawati Djoyo dkk. (2024)⁶⁵ dengan judul "*Madrasah Head Leadership Strategy in Improving the Quality of Islamic Education in the Madrasah Ibtidaiyah Negeri Fakfak*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah yang partisipatif melalui komunikasi intensif, pengawasan pembelajaran, dan alokasi sumber daya yang tepat terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas input, proses, dan output pendidikan Islam.

⁶⁵ Djoyo, Hamzah, and Amin, 'Madrasah Head Leadership Strategy in Improving the Quality of Islamic Education in the Madrasah Ibtidaiyah Negeri Fakfak'.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan studi sebelumnya yang sama-sama menempatkan kepemimpinan kepala madrasah sebagai faktor kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan madrasah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian sebelumnya meneliti gaya kepemimpinan secara umum, sementara penelitian ini secara spesifik meneliti kepemimpinan transformasional dalam mengelola sistem pendidikan akhlak karimah. Pendekatan ini menyoroti peran kepala madrasah dalam membentuk dan mengarahkan budaya pendidikan berbasis nilai-nilai moral yang kuat

Moh. Asy'ari (2023)⁶⁶ dengan judul "*Instigating Learning Management In Building Students' Ecological Awareness At Madrasah Ibtidaiyah Pamekasan Madura*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan melalui perencanaan kurikulum, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan pembelajaran kontekstual, dan evaluasi berkelanjutan berhasil membangun kesadaran ekologis siswa.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan studi sebelumnya yang sama-sama menggunakan pendekatan manajemen pembelajaran yang terintegrasi dan sistemik di madrasah ibtidaiyah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pendidikan

⁶⁶Asy'ari, 'Instigating Learning Management In Building Students' Ecological Awareness At Madrasah Ibtidaiyah Pamekasan Madura'.

lingkungan hidup, sementara penelitian ini berfokus pada pendidikan akhlak karimah sebagai nilai inti keunggulan madrasah. Pendekatan ini mengutamakan pengembangan karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai moral dalam setiap aspek pembelajaran di madrasah.

